

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VII DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MOHAMMAD DANIAL REZA
NIM T20151204

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VII DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

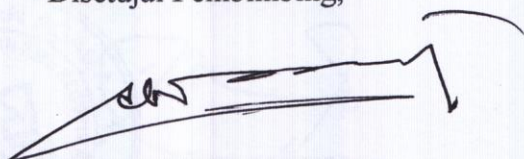
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOHAMMAD DANIAL REZA
NIM T20151204

Disetujui Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M.
NIP 19550405 198613 1 003

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS VII DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI

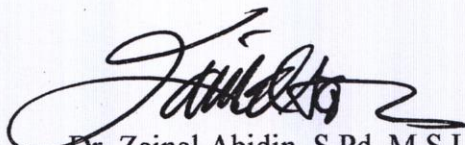
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

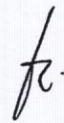
Hari : Kamis
Tanggal : 23 Januari 2020

Tim Penguji

Ketua,

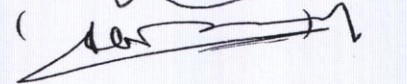
Sekretaris,


Dr. Zainal Abidin, S.Pd, M.S.I.
NIP 198106092009121004


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

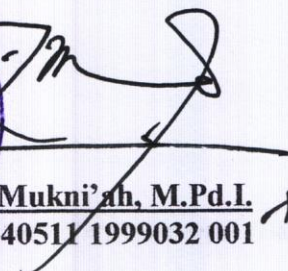
Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Dr. Mukni'ah, M.Pd.I.
19640511 1999032 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS.Al-Insyirah: 6-8)*



* Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006).

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

1. Abi dan Umi tercinta, barokah dan do'a mu memberi jalan kemudahan untuk berusaha menjadi orang yang berguna.
2. Adik-adikku, tercinta dan tersayang yang selalu memberiku semangat dorongan dan motivasi ketika berada dikala titik yang terjenuh Ingin mengakhiri semua tugas ini.
3. Teman dan sahabat terbaikku yang memberikan sumbangan pikiran. Terimakasih atas kebersamaannya yang begitu istimewa tidak bisa terlupakan sepanjang jalan kenangan.



ABSTRAK

Mohammad Danial Reza, 2019: *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai seorang pendidik di lingkungan madrasah. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan memotivasi siswanya agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam menyampaikan materi guru juga harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik bangga atas apa yang dipelajarinya. Peran guru sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi: 1) bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020?; 2) apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penentuan subjek menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Peran guru sebagai motivasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengarah dan fasilitator. Selain itu, guru harus berusaha a) Memberikan contoh yang baik, b) Mendorong motivasi belajar siswa, c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, d) Mengembangkan kemampuan peserta didik. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Akidah Akhlak terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti: adanya minat peserta didik dan tingkat pemahaman. Sementara itu, Faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa, lingkungan yang kondusif serta keluarga yang harmonis.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Solawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad Saw. sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliaulah kita dapat menikmati indahnya iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah Swt. maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian
4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

5. Prof. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini
6. Abd. Muis, S.Ag., M.Si, selaku kepala perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan kami waktu untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal ibadah kita semua diterima dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis bermunajat memohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca.

Amin ya robbal 'allamin.

Jember, 20 Desember 2019

IAIN JEMBER Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
1. Peran Guru Sebagai Motivator.....	14
2. Motivasi Belajar	23
3. Akidah Akhlak	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Analisa Data	38
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-Tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	43
B. Penyajian Data	51
C. Temuan dan Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

71

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....

74

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitan.....	75
2. Pedoman Penelitian	76
3. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	77
4. Dokumentasi	78
5. Denah Lokasi	80
6. Surat izin Penelitian	81
7. Surat Selesai Penelitian	82
8. Biodata Penulis	83

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
4.1 Ruang bangunan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember	46
4.2 Data perlengkapan sekolah.....	46
4.3 Data Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember	47
4.4 Data Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember	47
4.5 Temuan dan Pembahasan	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan di era milineal ini, dunia pendidikan menjadi salah satu kajian menarik untuk dibahas . Seperti yang telah diketahui bersama pendidikan merupakan hal yang wajib untuk ditempuh oleh setiap orang. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Dari pemaparan tersebut secara jelas disebutkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam kehidupan setiap orang.

Untuk mendukung keberhasilan dalam dunia pendidikan, pemerintah tentu memberikan perhatian khusus terhadap komponen-komponen yang berperan dalam pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen pendukung pendidikan yang sering diperbincangkan adalah pendidik. Dalam hal ini

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 17.

kualitas pendidik sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dari peserta didiknya di masa mendatang.

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Ditjen Pendidikan Islam mencoba mengusung slogan atau moto baru bagi madrasah di Indonesia. Saat ini slogan yang kerap digelorkan madrasah di lingkungan Kementerian Agama adalah Madrasah Lebih Baik, Lebih Baik Madrasah. Guna penambah semangat madrasah dalam menghadirkan layanan pendidikan terbaik bagi putra-putri negeri Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah mencoba mengenalkan semboyan dan slogan baru yakni, Madrasah Hebat Bermartabat.

Menurut asal kata, hebat merupakan bentuk adjektiva (kata yang menjelaskan nomina atau pronomina) yang memiliki arti terlampau, amat sangat (dahsyat, ramai, kuat, seru, bagus, menakutkan, dan sebagainya). Sedangkan bermartabat merupakan bentuk kata kerja dari martabat yang berarti memiliki tingkat harkat kemanusiaan atau harga diri.

Sedang Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Ditjen Pendis Kemenag, memaknai hebat dalam slogan 'Madrasah Hebat Bermartabat' tidak hanya dinilai dari segi fisik saja. Namun juga tercermin dari hebat pada siswa dan lulusan madrasah, hebat dalam gurunya mengajar, hebat dalam menyalurkan ilmunya ke masyarakat, hebat prestasi, hebat kualitas siswa serta hebat dalam tata kelola kelembagaan.

Sedangkan martabat identik dengan pembangunan karakter peserta didik guna menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah.

Madrasah hebat bermartabat menggambarkan semangat madrasah untuk menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik dibandingkan sekolah umum. Hal ini dapat dilihat dari indikator peningkatan performa Madrasah, performa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang penuh prestasi, performa siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.²

Peningkatan kualitas peserta didik sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."³

Proses pembelajaran di kelas dilakukan dalam suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga materi yang sulit menjadi lebih mudah untuk dimengerti, maka akan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa betapa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik, dan banyak terdapat

² <https://ayomadrasah.blogspot.com/2018/02/direktorat-kskk-slogan-baru-madrasah.html>

³ Sekretariat Negara, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam al-Qur'an yang menerangkan tentang pentingnya pendidikan diantaranya adalah surat al-Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَعَسَّخُوا فِي الْمَجَلْسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis". Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Di mana salah satu perannya dalam dunia pendidikan adalah memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya motivasi siswa dapat lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan mampu berprestasi.

⁴ Mushaf al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: JABAL, 2010), 58.

Dengan adanya motivasi dari guru yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai arah tujuan pendidikan yang memiliki latar belakang dan cakupan ilmu yang sangat luas.

Pada skripsi ini, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah akhlak diangkat sebagai topik penelitian karena mata pelajaran Akidah akhlak dianggap sebagai mata pelajaran yang mempelajari tentang perilaku sehari-hari, sehingga membutuhkan pemahaman lebih untuk mempelajarinya. Sedangkan faktanya ada di antara siswa yang kurang termotivasi untuk belajar karena hanya belajar secara teoritis di madrasah sedangkan hal tersebut membutuhkan praktek sikap di lingkungan masyarakat tempat siswa tersebut berada.

Peneliti menemukan salah satu siswa yang berhenti sekolah dan mondok di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dengan alasan terlalu padatnya kegiatan setiap harinya yang berada di MTs Unggulan Al-Qodiri serta kurangnya waktu untuk istirahat.

Dari latar belakang di atas, diperlukan peran kedekatan antara guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi pembelajaran di lingkup sekolah. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan yang kuat untuk meneliti tentang upaya pendidik dan mengangkat judul Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menulis hal-hal yang akan diteliti. Fokus ini sejajar dengan masalah penelitian.

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan makna dan membuktikan pengetahuan. Tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.⁵ Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru Akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2014), 206.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.⁶

Peneliti berharap dapat memberi manfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu kontribusi positif untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah baik sebagai acuan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan khusus tentang peran guru dalam memotivasi peserta didik di dalam proses pembelajaran di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press 2015), 45.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan serta wawasan bagi pembaca agar menambah ilmu pengetahuan.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kualitas mahasiswa dan calon guru PAI khususnya akidah akhlak, sehingga bisa dijadikan sebuah informasi serta dalam wacana pendidikan

d. Bagi Lembaga Pendidikan Terkait

Penelitian ini bisa dijadikan acuan atau pedoman betapa pentingnya peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik didalam proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁷

⁷ Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah*, 45.

1. Peran guru sebagai motivator

Pengertian peran guru adalah tingkah laku yang dimiliki oleh seorang guru. Jadi peran guru yaitu orang yang bertanggung jawab kepada siswa atas pembelajaran yang berada di sekolah. Dapat sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong pada siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan di dalam diri seseorang. Sehingga seseorang memiliki keinginan untuk berubah. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan merubah kemauan seseorang untuk menggerakkan jiwa, perasaan dan juga emosi, untuk selanjutnya bertindak melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut.

Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah suatu yang kompleks karena dalam diri seseorang terdapat motivasi atau kemauan serta dorongan untuk melakukan sesuatu atau perubahan sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah gerakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Untuk mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V, Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi, pilihan pertama berbunyi "penutup", pilihan kedua berbunyi "kesimpulan dan saran". Dalam skripsi ini menggunakan redaksi yang pertama yaitu penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian merupakan salah satu cara untuk membuktikan secara ilmiah tentang suatu teori atau menemukan suatu hal yang baru secara ilmiah. Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Skripsi oleh Junaedi Derajat di lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Pada Tahun 2013, Skripsi dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram 2012/2013.

Penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

2. Skripsi yang ditulis oleh Baiq Rosyida Apriani jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2017, Skripsi dengan judul Peran Guru Sebagai Motivator dalam Memotivasi Siswa Kelas VIII pada Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif NU Miftahus Sa'adah Mentuluk Kab Lombok Tengah.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar pada bidang studi aqidah akhlak kelas VIII MTs Al-Ma'arif NU Miftahus Sa'adah Mentuluk Kab Lombok Tengah sudah cukup baik, dibuktikan dengan kedisiplinan siswa, kesiapan belajar siswa, antusiasme siswa dalam pelajaran dan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, walaupun demikian perlu ditingkatkan lagi.

3. Skripsi oleh Zulaiha Sri Hardanik di lembaga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2010, Skripsi dengan judul Usaha-usaha Guru Akidah-akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Akidah-akhlak pada Siswa Tunanetra di MTsN Borobudur Magelang.

Penelitian ini membahas tentang usaha-usaha guru dan motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa usaha-usaha yang ditempuh guru Akidah-akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar Akidah-akhlak dan membahas faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi dalam menumbuhkan motivasi belajar Akidah-akhlak dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Peneliti

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Junaedi Derajat	Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram 2012/2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sama sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak. 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif. 3. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. 4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. 	Judul lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa
2	Baiq Rosyida Apriani	Peran Guru Sebagai Motivator dalam Memotivasi Siswa Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul sama sama meneliti tentang peran guru dalam memotivasi 2. Metode 	Judul lebih menekankan pada peran guru sebagai motivator dalam

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		VIII pada Kegiatan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Ma'arif NU Miftahus Sa'adah Mentuluk Kab Lombok Tengah	penelitian menggunakan kualitatif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	memotivasi siswa
3	Zulaiha Sri Hardanik	Usaha-usaha Guru Akidah-akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bidang Studi Akidah-akhlak pada Siswa Tunanetra di MTsN Borobudur Magelang	1. Sama-sama mengkaji motivasi belajar. 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi	Judul lebih menekankan pada Usaha-usaha Guru Akidah-akhlak dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru merupakan salah satu komponen yang ada di dalam komponen pendidikan, pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup.

Proses belajar mengajar, jika kita amati secara lebih mendalam yang terjadi dalam pendidikan formal disekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Komponen tersebut meliputi guru, isi materi, siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan timbal balik.

Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.⁸ Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, persiapan materi yang akan disampaikan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah melakukan apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru.

Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Untuk dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Sedangkan tugas memberi balikan adalah tugas untuk membantu peserta didik dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar.

Menurut Suparlan, guru memiliki satuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan

⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2011), 52.

kemampuan integratif, yang diantaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁹

Peran guru sebagai motivator hendaknya bisa mendorong peserta didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar dan proses pembelajaran.¹⁰ Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat penting dalam interaksinya dengan peserta didik. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai motivator, melainkan ada beberapa peran lain yang mendukung kinerja profesional seorang guru. Peran guru diantaranya sebagai berikut:

a. Motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena siswa memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta, Hikayat, 2005), 25.

¹⁰ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*, (Jawa Barat: Tim Cv Jejak, 2017), 11.

menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk menggali potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas), daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Dalam semboyan pendidikan sudah lama di kenal dengan istilah “ing madya mangun karsa”. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering siswa yang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi juga tidak adanya dorongan motivasi yang diberikan oleh guru.¹¹ Ada lima cara memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu:

- 1) Memberikan hadiah atau hukuman.
- 2) Melibatkan harga diri dan memberitahu hasil karya murid.
- 3) Memberikan tugas-tugas kepada mereka.
- 4) Mengadakan kompetisi belajar yang sehat.

¹¹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 25.

5) Sering mengadakan ulangan.

Guru memberi tugas kepada siswa untuk melaksanakan sholat, berdoa, menghafal surat-surat pendek, ini merupakan salah satu bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa. Dengan pemberian tugas, siswa menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik merupakan simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa yang notabene nya adalah subjek belajar. Para siswa akan belajar keras dikarenakan harga dirinya.

Pemberian hadiah kepada siswa yang telah melakukan pembiasaan dengan baik berupa ucapan yang baik atau pujian kepada siswa. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk memotivasi siswa. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

Bentuk penguatan yang positif dan bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa adalah berupa pujian. Apabila ada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pemberian pujian yang tepat kepada siswa akan memupuk suasana yang

menyenangkan dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa serta dapat membangkitkan harga diri.

Peran guru sebagai motivator bagi peserta didik dalam pembelajaran adalah membangkitkan motivasi belajar peserta didik lewat penerapan berbagai teknik cara membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik menjadi tekun, giat, ulet, dan bersemangat dalam kegiatan belajar maupun pembelajaran serta berprestasi maksimal sesuai materi yang diajarkan.¹²

Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (*motivator*) bagi peserta didiknya. Adapun peranan guru sebagai motivator adalah:

- 1) Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, menunjukkan perhatian terhadap

¹² Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 81.

permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

- 2) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

b. Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi.

c. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar diri siswa.

d. Pengarah /direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan dan cita-cita, guru harus juga handayani.

e. Inisiator

Guru di sini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide kreatif yang dapat di contoh oleh anak didiknya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan ” ing ngarso sun tuladha”

f. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “tut wuri handayani “.

g. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengai atau memberi jalan keluar kemacetan dalam diskusi siswa. Mediator juga di artikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan media.

h. Evaluator

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didik dapat berhasil atau tidak. Tetapi jika di amati

secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik. Evaluasi yang dimaksud untuk guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai kriteria dan keberhasilan.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, untuk menekuni profesi tersebut harus memiliki beberapa kepribadian yang luhur, karena hal tersebut sangat berpengaruh kepada guru dan peserta didik. Setiap pembelajaran yang diajarkan, berfungsi untuk memberikan cerminan yang baik agar peserta didik dapat termotivasi untuk terus belajar dan bekerja keras untuk mengembangkan potensi dirinya dalam belajar.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru juga dituntut untuk mampu membangkitkan motivasi belajar para peserta didiknya yang sedang dihadapinya agar tujuan pembelajaran yang direncanakan kepada peserta didik dapat terwujud secara optimal melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru melakukan tugas dan fungsinya di madrasah. Dalam pengertian tersebut, telah mengandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus

¹³ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2005), 143-144.

¹⁴ Abd. Halim Soebahar, *Profil Guru Indonesia*, (Jember: Buku Pena Salsabila, 2012),159.

memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila :

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁵

2. Motivasi Belajar siswa

a. Motivasi belajar

Motivasi di pandang sebagai suatu proses. Pengetahuan proses ini akan membantu tentang menjelaskan kelakuan yang akan kita amati dan memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Di dalam perumusan ini kita dapat melihat, bahwa ada 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), 38.

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan motivasi di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin tidak, kita hanya dapat melihat melalui perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan. Maka suaranya akan timbul dan kata-kata dengan lancar dan cepat akan keluar.
- 3) Motivasi ditandai dengan reaksi, Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada suatu tujuan. Respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.¹⁶

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, akan berusaha meniadakan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang

¹⁶Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 158-159.

faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai kemampuan seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, karena pada umumnya ada beberapa motivasi yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dengan adanya motivasi akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Belajar ialah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Seseorang dikatakan belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dalam menguasai ilmu pengetahuan. Belajar disini merupakan suatu proses di mana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman edukatif, untuk mencapai sesuatu tujuan. Yang kita perhatikan ialah pola perubahan pada pengetahuan

¹⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

selama pengalaman belajar itu berlangsung.¹⁸ Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan, hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Proses belajar tiada lain adalah mengembangkan pengalaman, mengerjakan sesuatu, bereaksi terhadap sesuatu dan kemudian menjalankan sesuatu. Untuk itu semua pembelajar harus menerima perlakuan-perlakuan yang dikembangkan pengajar dan berpartisipasi aktif dalam semua arahan dan bimbingannya.¹⁹

Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Guru harus memahami sebaik-baiknya proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.²⁰ Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak

¹⁸ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2016), 149.

¹⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 100.

²⁰ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 87.

untuk melakukan kegiatan belajar”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun dari penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan belajar itu sendiri.

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Menurut Sardiman mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:²¹

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan; Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah; Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak; Artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

b. Jenis-jenis motivasi

²¹ Sardiman,, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 60.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan situasi belajar siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dari diri siswa itu sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari usahanya terhadap sumbangan kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sardiman motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²² Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru

²² Sardiman,, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 78.

memanfaatkan dorongan keingintahuan siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa. Menurut Usman motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri.²³

Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang di sebabkan dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah. Motivasi ekstrinsik ini masih diperlukan di dalam sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Sering kali para siswa belum memahami untuk apa dia belajar. Karena itu motivasi pelajaran perlu di bangkitkan oleh

²³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 56.

guru.²⁴ Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, guru harus berusaha memahami karakter peserta didiknya agar menimbulkan motivasi dalam diri peserta didiknya.

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik adalah “motifmotif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.²⁵

Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa.²⁶

3. Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan

²⁴ Nk Roes Tiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, 163.

²⁵ Sardiman,, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 80.

²⁶ Mahmud Dimiyanti, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: BPEF, 2006), 89.

kokoh.²⁷ Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib di pegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²⁸

Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut dengan akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan.²⁹ Akhlak merupakan perbuatan atau tingkah laku manusia yang menimbulkan perbuatan baik atau buruk terhadap nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Perbuatan ini bersumber dari dalam jiwa manusia itu sendiri.

²⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2003), 274.

²⁸ , Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 199.

²⁹ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 5.

Pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

b. Tujuan akidah akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk

mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.³⁰ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³¹ Adapun metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta dilapangan dan di sajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari pengumpulan data jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-

³⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

³¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.³²

B. Lokasi Penelitian

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember bernauangan dibawah yaysan Pondok pesantren Al-Qodiri berlokasi di utara alun-alun kota jember, kurang lebih sekitar dua kilometer. Lebih tepatnya berada di Jl. Manggar No.139A, Gebang Poreng, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁴

Berdasarkan uraian diatas maka yang akan dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
2. Waka kurikulum MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
3. Guru akidah akhlak MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.
4. Peserta didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember kelas VII C.

³²Lexy, Meleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 104

³³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

³⁴ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.³⁶ Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada di alam semesta ini.³⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan pasif (*passive partisipation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh

di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

³⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

³⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: Stain Jember Press, 2015), 129.

³⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat diketahui makna dalam suatu pembahasan tertentu.

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui tahapan observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

³⁹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 129.

⁴⁰ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2000), 29.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 231.

Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, kemudian peneliti akan mengajukan pertanyaan yang lebih terarah pada suatu tujuan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperkuat hasil penelitian dalam mengumpulkan informasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan, buku teks, jurnal, makalah, memo, surat, notulen rapat dan sebagainya.⁴²

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin kredibel apabila didukung dengan adanya foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pelengkap karena fungsi utamanya untuk mendapatkan data sekunder.

E. Analisis Data

Analisi data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian sesuatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang

⁴² Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, 86.

telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁴³

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁴⁴

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan dilakukan sehari-hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang akan diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.⁴⁵

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan,

⁴³ Moh. Ksiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008), 119.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, 246.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih mantap/kuat.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchat, dan sejenisnya.

Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

4. *Data Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.⁴⁶

⁴⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan informan
 - e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
 - f. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak

⁴⁷ Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 48.

terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah lembaga pertama setingkat sekolah lanjutan tingkat pertama yang berdiri di desa gebang. MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berdiri pada tahun 1989, yakni atas prakarsa K. H Ahmad Muzakki Syah (pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember), tokoh masyarakat, alim ulama dan para alumni serta pengurus santri pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang berada di gebang.

Adapun pertimbangan didirikannya MTs Unggulan Al-Qodiri adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan para tokoh masyarakat yang menginginkan pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember dilengkapi pendidikan formal agar anak-anak penduduk daerah gebang dapat sekolah yang dilengkapi pelajaran agama dan umum.
- b. Permintaan para wali murid santri pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang menginginkan dilengkapi dengan pendidikan formal agar para santri selain mondok dapat mondok mengenyam pendidikan formal.
- c. Keinginan pengasuh dan pendiri pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember untuk menyiapkan santri dan putra-putri masyarakat gebang

yang berkualitas. Dikarenakan pentingnya pendidikan formal yang saat itu belum ada pendidikan MTs.

2. Visi dan Misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

a. Visi

Mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Full Day School (FDS)
- 3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT
- 4) Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah
- 5) Optimalisasi kompetensi Program Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Qur'an, Tahfidzul Qur'an serta Penguasaan Membaca Kitab Kuning
- 6) Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan

3. Tujuan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

- a. Menghasilkan output pendidikan yang memiliki karakter Islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan islam di masyarakat.
- b. Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan

bekal penguasaan bahasa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

4. Letak Geografis MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

Berdasarkan hasil penelitian, letak geografis MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember berada di jalan Manggar No.139A, Gebang Poreng, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Secara terperinci mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : IAI Al-Qodiri
- b. Sebelah selatan : Sawah
- c. Sebelah barat : SMP
- d. Sebelah timur : Stikes bhakti Al-Qodiri

5. Kondisi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

- a. Profil sekolah
 - 1) Berdiri sejak tahun 1989
 - 2) SK. Pendirian Madrasah/ijin operasional Kakanwil Depag Surabaya
Nomor : MTsS/09.0093/2016 dengan Status Terdaftar
 - 3) Piagam akreditasi no : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
 - 4) Sertifikat NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) : 20524335
 - 5) Sertifikat BAN-S/M No. 045573, Terakreditasi A dengan nilai 89
 - 6) NUS (Nomor Urut Sekolah) : 555
 - 7) NSM (Nomor Statistik Madrasah) terbaru : 121235090093
 - 8) No. SK. Pendirian Madrasah (pembaharuan) :
Kd.13.09/4/PP.07/2264/2010

b. Sarana dan prasarana MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

1) Ruang bangunan

Tabel 4.1
Ruang bangunan MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M2)
1	Ruang kelas	17	20808
2	Ruang tamu	1	24
3	Ruang perpustakaan	1	74
4	Ruang kepala sekolah	1	24
5	Ruang guru	1	72
6	Ruang bp/bk	1	12
7	Ruang tu	1	24
8	Ruang bendahara	1	24
9	Ruang pramuka		
14	Ruang uks		
15	Laboratorium komputer	1	74
16	Koperasi / toko	1	15
17	Ruang osis	1	15
18	Kamar mandi / w.c.murid	2	62
19	Gudang	1	12
20	Aula	1	288
22	Ruang ibadah/mushola		
23	Rumah dinas kep. Sekolah		
24	Rumah penjaga sekolah		
25	Pos penjaga sekolah		
26	Ketrampilan/kesenian		
27	Kamar mandi / w.c.guru	2	12

2) Media Pembelajaran

Tabel 4.2
Data perlengkapan sekolah

No	Nama Barang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Komputer	10		
2	Printer	3		
3	Mesin ketik	-		
4	Tv	1		
5	Lcd	5		
6	Laptop	10		
7	Audio	2 set		
8	Las			
9	Foto copy	-		
10	Kursi guru dan tu	45		

No	Nama Barang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
11	Meja guru dan tu	45		
12	Brankas	1		
13	Filling cab	3		
14	Lemari	10		
15	Rak buku	4		
16	Kompor	1		
17	Meja siswa	433		
18	Kursi siswa	433		

3) Data Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah **432** siswa/siswi dengan 17 rombongan belajar (rombel), adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

No	Kelas	Jumlah Rombel	Putra	Putri	Jumlah
1	Tujuh	6	85	87	172
2	Delapan	6	69	71	140
3	Sembilan	5	55	65	125
Jumlah		17	209	223	432

4) Data Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

Tabel 4.4
Data Guru MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

NO	NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir
1	4753752653300082	Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I	Jember
2	8444746649200052	Ach. Baihaqi, S.Pd.I	Banyuwangi
3	1060760662200033	Eko Mulyadi, S.Pd.I	Banyuwangi
4	5334748650200043	Abd. Rahim, S.Ag.	Jember
5	4544755656200032	Nikmat Rofandi, S.Pd.I	Lumajang
6	9642759661200042	Ahmad Ma`ruf Asyhari, S.Pd.I.	Jember

NO	NUPTK / PegId	Nama Lengkap Personal	Tempat Lahir
7		Faizatun Nikmah	Jember
8	2338763664120003	Moh. Syukri, S.Pd.I	Jember
9	1558764666120002	Muhammad Muklis, S.Pd.I.	Wonorejo
10	20524335193003	Siti Fatkhiah Ana Jakhah, S.Pd	Jember
11	0939741642200062	Sasiadi, S.Pd.I.	Banyuwangi
12	9448757658300052	Wardartus Sholecha S.TP.	Jember
13	2341760662120003	Ahyak Zainuri, S.Pd	Jember
14	6148761663300063	Siti Halimatus Sya`diah, S.Pd.I.	Jember
15	1555754653300002	Lutfi Helmiyatin, S.Pd.I	Jember
16	5035742644200063	Wasis	Jember
17	4955746649200032	Drs. Syamsul Hadi	Banyuwangi
18	6851736637200012	Gatut Arijantoro	Banyuwangi
19	1039753654200023	Tsamratul Fuad, S.Ag	Jember
20	6453743643200003	Tomy Hartono, S.Pd.I	Jember
21	8434741643300013	Dra. Nur Erna Djurajjah	Pekalongan
22	2638757660120002	Jufri, S.Pd.I.	Sumenep
23	3643765666120002	Fikri Farihin, S.Pd.I.	Tulungagung
24	1246763666120003	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	Jember
25	3433766667120003	Dodik Hariyanto, S.Pd.I	Jember
26	2652765668120002	Moh. Dakkir, S.Pd.I	Jember
27	7335756658200033	Muhammad Nur Hafidz, S.Pd.I	Jember
28		Mahfud Sukron Sadali	Jember
29	0544766668210063	Rizki Budiarti, S.Pd	Jember
30	20524335194001	Kholila, S.S	Bondowoso
31	20524335187004	Farida Yuliani, S.Pd	Yogyakarta
32	20524335193001	Siti Aisah Hidayatul Maghfiroh	Jember
33	20524335193004	Sifah Arifah	Jember
34	20524335190002	Fitriatul Munawaroh, S.Kom.I	Jember
35	20524335193002	Dhika Elvira Maylistiyana, S.Pd	Lumajang
36	0045747649210103	Ratna Nugrahini, S.Pd	Tulungagung
37	20524335188004	Faurul Anas, S.Pd.I	Jember
38		Fuat Hasan	Jember
39	20524335190001	Ahmad Sodiq, S.Pd	Jember
40	20524335191001	Ade Yuanita Taufani, S.Pd	Jember
41	20524335196002	KHARISMA AULIA, S.Pd	Jember
42		NOOR FAKHRANA OKTARIZA, S.Pd	Kudus
43		ROSYIDA HARDIWATININGSIH, S.Pd	Surabaya

5) Struktur organisasi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 jember

- a) Kepala madrasah : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I.
- b) Ketua komite : KH. Umar Saifuddin, MM.
- c) Bendahara : Nikmat Rofandi, S.Pd.I
- d) Tata usaha : Muhammad Muklis S.Pd.I
- e) Operator madrasah : Ahmad Sodiq, S.Pd
- f) Bag. kurikulum : Eko Mulyadi, S.Pd.I
- g) Bag. kesiswaan : Nikmat Rofandi, S.Pd.I
- h) Bag. humas : Achmad Baihaqi, S.Pd.I
- i) Bag. sarpras : Abd. Rahim, S.Ag
- j) Bag. pengajaran (sore) : Lukmanul Hakim, S.Pd.
- k) Kepala perpustakaan : Rofiatul Istiqomah
- l) Organisasi pelajar pondok dan madrasah : Fuad Hasan, S.Pd
- m) Bimbingan konseling : Siti Halimatus S, S.Pd.I
- n) Bag. keamanan : Hilal
- o) Koperasi madrasah : Wardartus Sholecha S.TP.
- p) Ka. Lab. komputer : Rafi Ainur Rofiq
- q) Kepala Lab. IPA terpadu : Wardartus S., S.TP.
- r) Dewan guru
- s) Siswa-siswi

6. Program unggulan

MTs unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah sekolah yang berlokasi di daerah yang strategis yang mana bisa menciptakan serta dapat

mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang mempunyai kompetensi/ kemampuan yang dapat di aplikasikan dan diimplementasikan dengan program sekolah yang bisa menghasilkan sumber daya/ produk unggulan.

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dalam hal kelengkapan potensi kemampuannya, yaitu kemampuan berpikir, berbuat dan merasa yang terpadu ke dalam setting ruang, waktu, dan komunitas. Potensi kemampuan berpikir manusia yang paling hakiki adalah kemampuan membedakan ruang dan atau waktu yang memungkinkan manusia menghubungkan fenomena di waktu lampau dengan hal yang sekarang dihadapinya dan menghubungkan fenomena diwaktu sekarang dengan hal yang mungkin dihadapinya di waktu yang akan datang dan menjadi manusia yang unggul dan bertanggung jawab.

Program Kelas Unggulan adalah program yang diperuntukkan bagi calon peserta didik yang memiliki bakat, minat, kemauan belajar yang optimal dan berpotensi tinggi serta memiliki orientasi yang tinggi untuk belajar dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelas unggulan didesain memiliki beberapa keunggulan dibanding kelas regular lainnya, diantaranya; keunggulan dibidang sarana, waktu belajar, muatan materi ajar, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Masalah unggul manusia dalam penyusunan waktu hidupnya adalah berjumpa dengan masalah. Dengan demikian, fungsi

tunggal hidup manusia dalam penyusunan waktu hidupnya adalah menyelesaikan masalah. Masalah disini diartikan sebagai semua masalah yang dihadapi manusia dari detik ke detik dari menit ke menit, dari jam ke jam, dari hari ke hari, dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, dan seterusnya dan juga dari ruang ke ruang (tempat) dan dari setting ke setting sosial budaya yang satu ke yang lain.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang terkait dengan objek secara terperinci tentang objek yang diteliti dan hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Adapun data-data yang diperoleh dari tiga metode diatas dapat dipaparkan sebagaimana mestinya.

1. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Peran guru sebagai motivator terhadap peserta didik sangat besar dan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, guru dapat memberikan dorongan kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar terlebih pada mata pelajaran akidah akhlak. Dengan dorongan motivasi yang dilakukan oleh guru, peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam bidang studi akidah akhlak bagi peserta

didik MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember agar peserta didik merasa bahwa dirinya dirinya diperhatikan oleh guru pada proses pembelajaran.

Seorang guru sebagai pendidik harus memahami nilai, norma dan harus bertanggung jawab serta mengajar dengan sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Guru sebagai pendidik harus memenuhi beberapa hal, antara lain

a. Disiplin

Disiplin adalah patuh terhadap aturan, kedisiplinan seorang guru dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam tugasnya sebagai pendidik. Perilaku disiplin akan memberikan pengaruh yang besar bagi peserta didik karena guru adalah cerminan bagi peserta didiknya. Guru harus berusaha datang tepat waktu saat pembelajaran, peserta didik tidak akan punya sikap disiplin ketika gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pendidik harus menjauhi dari kebiasaan terlambat.

Sebagai pendidik harus berusaha datang sesuai aturan yang telah ditentukan jika terdapat halangan hadir seharusnya memberitahukan sebelumnya agar peserta didik tidak salah faham.

Hasil wawancara dengan Abd. Rahim, S.Ag. Waka kurikulum di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember , menyatakan bahwa :

Peserta didik layaknya bayangan kita di depan kaca ketika kita melakukan sesuatu gerakan maka bayangan itu akan mengikuti apa yang kita lakukan atau gerakkan di depan kaca

tersebut. Nah, begitu juga ketika kita sudah disiplin maka peserta didik juga akan lebih mudah untuk diatur.⁴⁸

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas ialah kedisiplinan yang dilakukan oleh guru akan sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. Maka dari itu guru haruslah disiplin agar peserta didik termotivasi sehingga akan medapat hasil sesuai dengan apa yang diinginkan jika guru tidak disiplin maka akan berpengaruh pada hasil belajar.

b. Bertanggung Jawab

Pendidik merupakan cermin bagi peserta didik. Selain mengajarkan materi guru hendaknya memberikan pandangan tentang pendidikan agama islam khususnya akidah akhlak. Guru sebagai pendidik harus dapat berusaha memenuhi tanggung jawab utamanya dan memberikan motivasi pada bidang studi akidah akhlak supaya proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan serta tercapai tujuannya.

Hasil wawancara dengan Eko Mulyadi, S.Pd.I. Sebagai guru akidah akhlak kelas VIII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, menyatakan bahwa :

Guru disini ditekankan untuk selalu atas tanggung jawabnya mas, karena disini kita ingin peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yng kita harapkan nantinya. Tujuan kita hakikatnya untuk membantu kyai salah satunya agar santrinya dapat membaca kitab kuning.⁴⁹

⁴⁸ Abd. Rohim, Wawancara, Jember, 20 November 2019.

⁴⁹ Eko Mulyadi, Wawancara, Jember, 23 November 2019.

c. Berwibawa

Kewibawaan adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia secara sadar dan suka rela menjadi tunduk dan patuh kepadanya. Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa / diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk, patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan itu.

Hasil wawancara dengan Abd. Rahim, S.Ag. Waka kurikulum di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember , menyatakan bahwa :

Guru harus mempunyai wibawa dan kharismatik agar peserta didiknya tersebut bisa menghormati gurunya. Seperti kyai diamanapun beliau berada akan dikerumuni, disegani serta di cintai oleh masyarakat sehingga bisa mempengaruhi dan mengajak orang lain.⁵⁰

Seseorang yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan terhadap orang lain. kewibawaan“ itu ada pada orang dewasa, terutama pada orang tua. Dapat kita katakan bahwa kewibawaan yang ada pada orang tua (ayah dan ibu) itu adalah asli. Orang tua dengan langsung mendapat tugas dari tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua atau keluarga mendapat hak untuk mendidik anak-anaknya, suatu hak yang tidak dapat dicabut karena terikat oleh kewajiban.

⁵⁰ Abd. Rohim, Wawancara, Jember, 20 November 2019.

Hak dan kewajiban yang ada pada orang tua itu keduanya tidak dapat dipisahkan kewibawaan adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti mempunyai kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada setiap proses pembelajaran tentu tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghambat aktivitas pembelajaran itu sendiri. Tak terkecuali pada pembelajaran akidah akhlak di kelas VII , di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Ada banyak faktor yang menjadi kendala pada pembelajaran akidah akhlak di sini. Namun sebelum peneliti memaparkan kendala tersebut, berikut adalah faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber terkait.

Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga diperlukan. Karena faktor pendukung juga mendorong bagaimana seorang siswa mampu mengelolah dan termotivasi dalam proses belajar.

Hasil wawancara dengan Abd. Rahim, S.Ag. Waka kurikulum di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember , menyatakan bahwa :

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara umum dibedakan menjadi dua yaitu: faktor internal

dan eksternal. Dari faktor- faktor tersebut ada yang dapat mendorong dan menghambat motivasi belajar siswa. Tergantung pada masalah yang dihadapi oleh siswa. Oleh sebab itu harus disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Sebagai contohnya para siswa sangat antusias pada mata pelajaran akidah akhlak saat proses belajar mengajar berlangsung. Walau masih ada siswa masih belum semangat saat guru menjelaskan dan memberi sebuah materi.⁵¹

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya terlihat bahwa faktor psikologi siswa yang berkaitan dengan intelegensi, sikap siswa, bakat, minat, dan motif siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar dari masing-masing siswa.

Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan, S.Pd.I. Selaku guru akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember , menyatakan bahwa :

Menurut saya faktor ini berasal dari diri siswa itu sendiri. Yang saya pahami hanya ada 5, yaitu intelegensi, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa. Tapi yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah sikap dan minat siswa. Golongan mereka masih lumayan banyak di bawah rata-rata dalam menguasai materi. Karena siswa akan sangat bersemangat jika mereka memiliki minat dan semangat karena motivasi pada mata pelajaran akidah akhlak. Dan pada dasarnya mereka akan mampu memahami mata pelajaran yang mereka minati.⁵²

Pernyataan di atas menerangkan bahwa yang dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah karena minat belajar yang dimotivasi oleh seorang guru. Dalam hal ini, akidah akhlak adalah mata pelajaran yang banyak memberikan teori dari pada praktik.

⁵¹ Abd. Rohim, Wawancara, Jember, 20 November 2019.

⁵² Ahmad Fauzan, Wawancara, Jember, 25 November 2019.

Oleh karena itu, akidah akhlak akan sedikit sulit dipahami jika siswa tidak mengetahui problem masalah yang terjadi di lapangan. Di sinilah peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memberikan arahan sehingga siswa memiliki kepekaan pada permasalahan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru juga harus memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswanya. Berikut adalah pernyataan siswa kelas VII C yang memberikan pendapatnya mengenai peran guru sebagai pemberi motivasi. Enellis Anggun puspita berasal dari Kalibaru-Banyuwangi. Menyatakan bahwa:

Guru dan teman curhat saya sering memberi saya semangat dan selalu mengingatkan saya akan perjuangan orang tua saya yang bekerja untuk menyekolahkan saya.⁵³

Sesuai dengan pernyataan Enellis Anggun puspita, motivasi belajar pada diri siswa akan muncul apabila siswa memiliki ketertarikan pada proses pembelajaran itu sendiri. Hal tersebut penting untuk diketahui oleh seorang guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Oleh karena itu kemampuan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran wajib dimiliki oleh setiap guru agar tercipta kegiatan pembelajaran yang aktif.

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya, tentu terdapat kendala atau faktor penghambat proses pembelajaran di kelas. Secara umum faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut

⁵³ Enellis, Wawancara, Jember, 27 November 2019.

dapat menghambat motivasi dan keinginan belajar siswa yang bersangkutan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya bimbingan dan dorongan dari seorang guru. Oleh sebab itu, pemberian motivasi belajar pada siswa dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut. Dari berbagai faktor yang ada yaitu faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan jiwa seorang peserta didik. Faktor penghambat dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak kelas VII C, menyatakan bahwa:

Menurut saya faktor penghambat belajar siswa yaitu dari diri siswa sendiri, yaitu mengenai sikap, sifat dan kemampuan pemahan seorang siswa. Juga ada dari faktor luar diri siswa yaitu guru. Jika guru menjelaskan dan mengajar mengasikan cocok dengan siswa maka siswa akan mudah mampu menerima sebuah materi dari saya. Walaupun begitu siswa juga harus di dukung oleh belajar sendiri. Oleh sebab itu pihak sekolah dan keluarga harus saling bekerja sama.⁵⁴

Dari pernyataan diatas menerangkan bahwa yang dapat menghambat motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Oleh karena itu guru berusaha untuk memaksimalkan dan memberi stimulus pelajaran kepada peserta didik semaksimal mungkin. Hal tersebut sependapat dengan hasil wawancara dengan peserta didik Aulia putri rosianti dari Umbulsari-Jember kelas VII C yang menyatakan bahwa:

Guru akidah akhlak sering memotivasi caranya dengan menasehati, disuruh cerita ke ustadzahnya kalau ada masalah, disemangati terus kalau semisal mengeluh capek dls. Kadang saat ngajar waktu jelasin pelajaran diselingi cerita, kehidupan, jadi bisa dicontoh yang

⁵⁴ Ahmad Fauzan, Wawancara, Jember, 25 November 2019.

baik-baik. Sebenarnya tidak banyak pembelajaran tapi terlalu padat, kegiatannya mungkin hanya program, sekolah biasa, dll. Tapi dilaksanakannya itu lama dari pagi sampai malam.⁵⁵

Dari kedua pernyataan di atas menjelaskan faktor yang menjadi penghambat motivasi belajar yaitu faktor eksternal dari siswa. Faktor ini adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan dan keluarga. Sedangkan faktor internal yaitu faktor dari dalam diri setiap individu peserta didik seperti minat belajar siswa yang berbeda-beda. Dan guru hanya bisa mengusahakan semaksimal mungkin dalam pemberian materi yang ada karena itu wajib bagi kita untuk mengetahui bahwa guru harus mampu memberi stimulus pelajaran kepada siswanya. Karena siswa dan guru harus memiliki timbal balik yang baik agar saat pelajaran berlangsung siswa dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dari proses timbal balik yang baik antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi siswa.

Selain itu guru perlu mengetahui karakter dari apa yang diinginkan oleh siswanya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah,

⁵⁵ Aulia, Wawancara, Jember, 27 November 2019.

seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif.

Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (Kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal.

Guru memiliki peran motivasi yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dan atau di ruang praktek/laboratorium. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, diantaranya dengan

membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dilangan melalui interview, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Temuan dan Pembahasan

No	Fokus	Temuan
1	Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020	Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: a) Memberikan contoh yang baik, b) Mendorong motivasi belajar siswa, c) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, d) Mengembangkan kemampuan peserta didik.
2	Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020	Kendala yang dihadapi guru dalam meningkat motivasi belajar yaitu: a) Sikap peserta didik, b) Adanya minat peserta didik, c) Lingkungan yang kondusif, d) Keluarga yang harmonis.

1. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020

Dari data hasil penelitian di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dapat diketahui bahwa peran seorang guru Akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dipengaruhi oleh

peran guru sebagai suri teladan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok seorang guru sebagai seorang yang dihormati oleh semua siswa dan semua kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk senantiasa menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa mengetahui karakter seorang siswanya dan guru juga dapat memenuhi keinginan seorang peserta didik dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas.

Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya mampu dicapai dengan optimal. Pemberian motivasi oleh guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, bentuk-bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa ditunjukkan dengan menciptakan suasana pembelajaran Akidah akhlak yang menyenangkan. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pujian bagi siswa yang melakukan hal baik dan bermanfaat. Di samping itu,

pemberian tugas yang mengharuskan siswa untuk berkompetisi satu sama lain juga menjadi metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan adalah faktor utama keberhasilan proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mendukung minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sebagai salah satu komponen pembelajaran. Kerjasama tersebut akan berhasil apabila guru memahami karakter dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, begitu pula sebaliknya. Siswa harus mematuhi peraturan di kelas serta agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru juga diperbolehkan untuk menyisipkan gurauan ketika sedang mengajar di kelas.

Setelah suasana belajar yang menyenangkan tercipta, maka untuk mempertahankan motivasi belajar dalam diri siswa, guru harus memiliki strategi yang baik dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember , pemberian tugas berbasis kompetisi antar siswa , menuntut setiap siswa untuk belajar lebih giat demi mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Tak hanya dalam bentuk kompetisi saja, motivasi yang diberikan guru juga dalam bentuk kerjasama yang baik. Kerjasama yang tercipta tersebut kemudian akan diapresiasi guru dengan melontarkan pujian terhadap

siswa yang berperilaku baik. Pujian diberikan agar siswa merasa perbuatan yang dilakukannya adalah benar dan dihargai sehingga ia akan mempertahankan sikap tersebut bahkan ia juga akan memperbaikinya ke arah yang lebih baik lagi. Di samping pemberian pujian sebagai salah satu bentuk pemberian motivasi oleh guru, bentuk lainnya adalah pemberian nilai tambahan bagi siswa yang berprestasi. Cara ini dipilih untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

Semua bentuk-bentuk pemberian motivasi belajar oleh guru kepada siswa tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas. Mengapa demikian? Hal tersebut karena pembelajaran Akidah Akhlak menuntut siswa untuk dapat mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

Prof. Dr. Oemar Hamalik, dalam bukunya *proses belajar Mengajar* menyebutkan bahwa guru memiliki peran penting antara lain :

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing
- c. Guru sebagai pemimpin
- d. Guru sebagai ilmuwan
- e. Guru sebagai pribadi
- f. Guru sebagai penghubung
- g. Guru sebagai pembaharu
- h. Guru sebagai pembangunan

Satu dari delapan peran yang disebutkan Sadirman adalah peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran siswa. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa menguasai dan mengkondisikan siswanya agar dapat belajar dengan nyaman. Selain itu antara guru dan siswa harus memiliki timbal balik yang baik.⁵⁶

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara teratur serta terencana guna mencapai tujuan yang ditargetkan sebelumnya. Belajar sebagai suatu kegiatan tentu memiliki pengaruh dalam keberhasilan peserta didik, oleh karena itu diperlukan situasi dan kondisi yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah individu itu sendiri. Dalam kegiatan belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2017), 126-127.

Semua siswa, orang tua dan guru tentu menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, karena prestasi belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataannya tidak semua siswa mendapat prestasi belajar yang tinggi karena masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor.

Dari temuan dapat diketahui bahwa peserta didik memerlukan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran tentang salah satunya perilaku di masyarakat, di mana mata pelajaran ini membutuhkan praktik lapangan untuk dapat diterapkan di lingkungan masyarakat. Pemberian motivasi oleh guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak tentu akan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan karakter siswa ketika mereka berada di lingkungan masyarakat. Karena membutuhkan praktik di lapangan, maka untuk membangun minat siswa, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya.

Namun, dalam memberikan motivasi kepada siswa tentu tak semudah yang dipikirkan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru dalam memotivasi siswanya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Dari hasil penelitian pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember diperoleh hasil

bahwa faktor internal dan eksternal siswa memberikan banyak pengaruh pada motivasi belajar siswa. Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dalam diri individu yang sedang belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak banyak dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis dari siswa seperti: perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menyebutkan bahwa tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Siswa dengan pemahaman yang kurang akan lebih lama dalam memahami materi pembelajaran, sedangkan siswa dengan pemahaman yang tinggi akan mudah bosan bila terlalu lama menunggu siswa lainnya dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu cara pemberian motivasi oleh guru pada siswa juga berbeda-beda. Siswa dengan pemahaman yang baik akan lebih termotivasi jika diberikan tugas bersifat kompetisi dan penambahan angka. Sedangkan siswa yang kurang dalam ranah kognitif harus dimotivasi secara bertahap dengan pemberian pujian jika ia berhasil mengerjakan sesuatu yang baik kemudian bertahap hingga penambahan angka.

Tidak hanya faktor internal dalam diri siswa, faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi

belajar yang rendah karena orang tua siswa terlalu memaksakan anaknya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pandangan prof. Soetjipto dan Drs Rafli Kosasi, M.sc, dalam bukunya *profesi keguruan*. Bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan karena guru adalah sebagai orang tua kedua bagi siswanya.⁵⁷

Paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa temuan peneliti sama dengan pandangan di atas. Diharapkan guru dapat memberikan ilmunya kepada masyarakat bukan hanya kepada peserta didik. Hal ini menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

⁵⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya:
 - a) memberikan contoh yang baik,
 - b) mendorong motivasi belajar siswa,
 - c) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,
 - d) mengembangkan kemampuan peserta didik.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkat motivasi belajar yaitu:
 - a) sikap peserta didik,
 - b) adanya minat peserta didik,
 - c) lingkungan yang kondusif,
 - d) keluarga yang harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Unggulan Al-

qodiri 1 Jember, maka penulis mencoba menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Perlu ditingkatkan lagi kegiatan sehari-hari yang telah tertata dan terencana dalam rangka meningkatkan penciptaan suasana kondusif dan mutu pendidikan Akidah Akhlak. Serta lebih memperbanyak kegiatan di luar jam sekolah. Guna menambahkan pengalaman siswa. Serta meningkatkan kerja sama dengan guru untuk senantiasa lebih meningkatkan mutu pendidikan agar sekolah memiliki citra yang baik.
2. Perlunya meningkatkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sisi eksternal. Yaitu dari peran seorang guru untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik agar belajar secara maksimal.
3. Perlunya pengawasan orang tua dalam diri peserta didik. Agar anak dapat memilih pergaulan dan teman yang baik bagi dirinya selain itu agar anak lebih meningkatkan kemauanya untuk belajar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Ali, Muhammad Daud. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia. Wawancara, Jember, 27 November 2019.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Dewi, Annisa Anita. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan Second Edition*. Jawa Barat: Tim Cv Jejak.
- Dimiyanti, Mahmud. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: BPEF.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Enellis. Wawancara, Jember, 27 November 2019.
- Fauzan, Ahmad. Wawancara, Jember, 25 November 2019.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- <https://ayomadrasah.blogspot.com/2018/02/direktorat-kskk-slogan-baru-madrasah.html>.
- Kosasi, Soetjipto dan Rafli. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ksiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. UIN-Maliki Press.
- Lexy, Meleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mahjudin. 2009. *Akhlak Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Mulyadi, Eko. Wawancara, Jember, 23 November 2019.
- Mushaf al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: JABAL, 2010), 58.
- NK, Roestiyah. 2016. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rohim, Abd. Wawancara, Jember, 20 November 2019.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: Stain Jember Press.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekretariat Negara, Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Soebahar, Abd. Halim. 2012. *Profil Guru Indonesia*. Jember: Buku Pena Salsabila.
- Soetjipto. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Yunus, Mahmud. 2003. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Danial Reza
Nim : T20151204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Imam bonjol, dusun krajan RT/RW : 01/06,
Desa Klatakan, Kec. Tanggul, Kab. Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul " Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 " ini adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 18 Desember 2019
Saya yang menyatakan



Mohammad Danial Reza
NIM. T20151204

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Peran guru 2. Motivasi Belajar	a. Tanggung Jawab b. Disiplin c. Berwibawa a. Kebutuhan b. Pemberian Hadiah	Instrumen - Kepala sekolah. - Straf TU. - Guru Akidah akhlak - Siswa. Dokumentasi.	a. Pendekatan Penelitian Kualitatif. b. Jenis penelitian Lapangan (field reseach) dengan pandangan. c. Lokasi sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Glenmore. d. Metode Pengumpulan Data : - Observasi - Wawancara. - Dokumenter. e. Analisis Data : Model Milles and Huberman. f. Keabsahan Data : - Triangulasi sumber. - Triangulasi teknik.	1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ? 2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember tahun pelajaran 2019/2020 ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Pemberian motivasi terhadap siswa kelas VII di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.



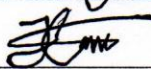
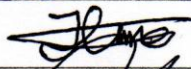


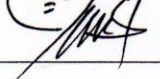
B. Pedoman Wawancara

1. Informasi tentang proses belajar mengajar MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam pembelajaran di kelas.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Profil lengkap Sejarah berdirinya MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Struktur organisasi MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Data guru MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
5. Data siswa MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
6. Letak geografis penelitian dilaksanakan di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Ttd
1.	31 Oktober 2019	Menyerahkan surat perizinan penelitian kepada kepala sekolah	
2.	6 November 2019	Meminta data sekolah	
3.	18 November 2019	Observasi awal	
4.	20 November 2019	Observasi dan wawancara waka kurikulum	
5.	23 November 2019	Observasi guru Akidah Akhlak kelas VIII	
6.	25 November 2019	Observasi guru Akidah Akhlak kelas VII	
7.	27 November 2019	Observasi peserta didik	
8.	30 November 2019	Mengambil surat telah selesai penelitian	
9.			

Kepala
MTs. Al Qodiri 1 Jember



Lini Muridah

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru Kelas VIII



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik

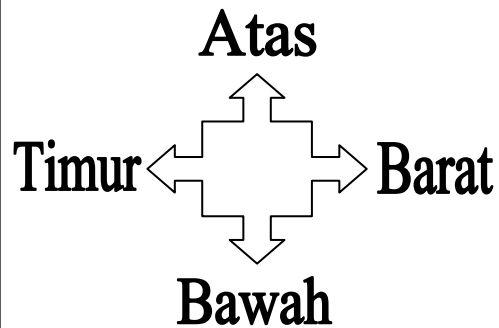


Wawancara dengan Guru Kelas VII



DENAH RUANG

MTs. "Unggulan" AL QODIRI I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020



LANTAI 3			IX E	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	
	Gu dang	Gu dang	IX A	IX B	IX C	IX D	VII D	VII E	VII F	
LANTAI 2										
LANTAI 1	TOILET SIS WA	TOI LET GURU	Ruang Guru	Perpus takaan	Multi media	KAN TOR	VII A	VII B	VII C	Toi let sis wi



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MTs. AL QODIRI I JEMBER

Terakreditasi A / NPSN : 20581537 NSM 1212 350 900 93
Jalan Manggar 139 A Gebang - Patrang – Jember 68117 Jawa Timur Telepon 0331-4430806
E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com Website : <http://mtsunggulanalqodiri1jbr.sch.id/>

No. : B-262/Mts.13.32.555/PP.05/12/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

16 Desember 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Al Qodiri I Jember

Menerangkan dengan sebenarnya mahasiswa berikut ini,

Nama : Mohammad Danial Reza
NIM : T20151204
Perguruan Tinggi : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah
Program Study : PAI

Yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di MTs. Unggulan Al Qodiri I Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” selama 30 hari.

Kepala
MTs. Al Qodiri I Jember



Ilmi Mufidah

BIODATA PENULIS



Nama : Mohammad Danial Reza
Nim : T20151204
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl Imam bonjol, dusun krajan RT/RW : 01/06, Desa Klatakan, Kec. Tanggul, Kab. Jember.

RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 01 Klatakan Tanggul Jember Lulus Tahun 2009
- b. SMPN 2 Tanggul Jember Lulus Tahun 2012
- c. MA Al-Qodiri 1 Jember Lulus Tahun 2015
- d. IAIN Jember Lulus Tahun 2019.

IAIN JEMBER